

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI SD NEGERI 13 PALEMBANG**

Suryati Ayuningsih¹, Misdalina², Ferri Hidayat³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang

³PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹suryatiayuningsih10@gmail.com, ²misdalina@univpgri-palembang.ac.id,

³ferri6591@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 13 Palembang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, seperti membedakan jenis-jenis bangun datar, mengingat rumus luas dan keliling, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 8 siswa yang dipilih berdasarkan hasil tes dan rekomendasi guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya pemahaman konsep, lemahnya kemampuan perkalian, kurangnya motivasi belajar, dan kecemasan terhadap matematika. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan lingkungan belajar yang kurang mendukung juga turut memengaruhi kesulitan siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Bangun Datar

ABSTRAK

This study aims to analyze students' difficulties in learning mathematics on flat shapes material in grade IV of SD Negeri 13 Palembang. The background of this study is based on the finding that many students still have difficulty in understanding the concept of flat shapes, such as distinguishing types of flat shapes, remembering area and circumference formulas, and lack of student learning motivation. This study uses a descriptive qualitative approach with 8 students as research subjects selected based on test results and recommendations from grade IV teachers. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that students' difficulties in learning mathematics are influenced by internal factors, such as low understanding of concepts, weak multiplication skills, lack of learning motivation, and anxiety about mathematics. In addition, external factors such as less varied learning methods and

less supportive learning environments also influence students' difficulties. Based on these findings, it is recommended that teachers use a more interesting and enjoyable learning approach, and pay special attention to students who have difficulty understanding mathematical concepts.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Flat Shapes

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Menurut Hendrayani (2020), pendidikan adalah upaya individu atau kelompok untuk membantu seseorang mencapai kedewasaan atau mengembangkan potensinya. Pendidikan dasar, terutama sekolah dasar, menjadi tahap awal yang sangat penting dalam menanamkan konsep pembelajaran yang kokoh bagi siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Susanto (2019:191) menyebutkan bahwa matematika adalah serangkaian mata pelajaran yang terdapat di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, kenyataannya banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama pada materi bangun datar.

Kesulitan belajar sendiri dapat diartikan sebagai hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran. Utami (2020:96-97)

menyebutkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa mengalami hambatan sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang mestinya. Janurti, Dibia, dan Widiana (2020) menambahkan bahwa kesulitan belajar ditandai dengan ketidaksesuaian hasil belajar siswa terhadap standar.

Dalam konteks pembelajaran matematika, kesulitan siswa mencakup berbagai aspek, seperti tidak memahami konsep dasar dan kesalahan dalam penerapan rumus. Marlina (2019:46) menyatakan bahwa kesulitan ini tampak dari perbedaan antara kemampuan aktual dan prestasi yang ditunjukkan siswa.

Kesulitan dalam materi bangun datar, misalnya, sering muncul karena siswa belum menguasai karakteristik bentuk seperti jumlah sisi, sudut, dan rumus-rumus yang berkaitan. Menurut Rahayu (2021), kesulitan tersebut berasal dari ketidakmampuan siswa dalam mendefinisikan dan memahami elemen-elemen bangun datar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika

disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Ayu dkk. (2021:1620) menjelaskan bahwa faktor internal mencakup kesehatan yang tidak optimal, rendahnya kecerdasan, kurangnya motivasi; sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan rumah, kurangnya perhatian orang tua, dan media digital. Anggraeni et al. (2020) mendukung hal ini dengan menambahkan bahwa minimnya sarana belajar juga menjadi penyebab kesulitan siswa.

Motivasi intrinsik sangat berpengaruh dalam proses belajar, seperti rasa ingin tahu siswa terhadap matematika Uno (2021:105). Namun dalam praktiknya, siswa sering menunjukkan math anxiety atau kecemasan matematika, sebagaimana dijelaskan Ashcraft (2021:22), yang menyebabkan mereka takut dan enggan terlibat dalam pembelajaran.

Di SD Negeri 13 Palembang, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan membedakan jenis bangun datar, kesulitan mengingat rumus, dan tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini juga dikonfirmasi melalui wawancara dan analisis kesalahan konsep, prinsip, dan operasi yang dilakukan siswa. Kesalahan konsep

akan berdampak langsung pada pemahaman dan penyelesaian soal matematika Kania (2021). Bahwa ketidakpahaman siswa dalam memilih rumus menjadi penyebab utama kesulitan dalam menyelesaikan tugas bangun datar Astuti dan Hayadi (2020)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penting bagi guru untuk memahami kesulitan yang dialami siswa secara mendalam. Penerapan metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual seperti penggunaan benda konkret sangat membantu pemahaman siswa..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 13 Palembang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan alami, sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Palembang yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian difokuskan pada delapan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika serta satu orang guru kelas sebagai informan utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali lebih jauh pengalaman belajar siswa dan pandangan guru mengenai kesulitan yang dihadapi siswa. Dokumentasi berupa catatan hasil belajar dan foto kegiatan mendukung validitas data.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Prosedur analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, data yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk mengungkap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar serta pola-pola yang muncul dalam proses pembelajaran matematika bangun datar

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Palembang dengan tujuan untuk menganalisis kesulitan siswa kelas IV dalam memahami materi bangun datar pada pembelajaran matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil tes yang diberikan oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil tes diagnostik, terdapat delapan siswa yang mengalami kesulitan signifikan dalam memahami konsep bangun datar. Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 20 hingga 65, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan yang dialami mencakup ketidakmampuan membedakan jenis-jenis bangun datar, mengingat rumus luas dan keliling, serta kesulitan dalam menghitung operasi dasar seperti perkalian dan pembagian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, sebagian siswa kurang aktif dan tidak fokus saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa tidak memperhatikan, tidak berani bertanya, serta menunjukkan minat belajar yang rendah. Selain itu, ditemukan pula beberapa siswa belum hafal perkalian dasar dan tidak dapat menyimpulkan

kembali isi pelajaran yang telah dijelaskan.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas dan delapan siswa, teridentifikasi beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu: (1) kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, (2) tidak terbiasa menghafal rumus, (3) kurang percaya diri saat mengerjakan soal, serta (4) minimnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Guru menyatakan bahwa kendala dalam penguasaan dasar matematika seperti perkalian dan pembagian berdampak besar terhadap kesulitan dalam memahami konsep bangun datar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Milkhaturohman dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar sering kali disebabkan oleh kelemahan dalam pemahaman unsur-unsur bangun datar, lemahnya dasar operasi hitung, dan motivasi belajar yang rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung serta perlunya penggunaan media belajar yang

bervariasi agar siswa lebih tertarik dan memahami konsep-konsep matematika secara lebih mendalam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 13 Palembang, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar. Kesulitan tersebut meliputi: (1) ketidakmampuan membedakan jenis-jenis bangun datar beserta unsur-unsurnya; (2) kurangnya pemahaman terhadap rumus luas dan keliling; (3) rendahnya kemampuan operasi hitung dasar seperti perkalian dan pembagian; serta (4) kurangnya motivasi dan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung.

Faktor penyebab kesulitan tersebut berasal dari faktor internal, seperti rendahnya minat belajar dan keterbatasan pemahaman konsep, serta faktor eksternal, seperti kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media dan metode yang lebih kontekstual dan menarik, serta penguatan konsep dasar matematika sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Syafitri, W., & Lestari, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 22–30. [DOI: 10.1234/jipd.v7i2.1234]
- Ashcraft, M. H. (2002). Math anxiety: Personal, educational, and cognitive consequences. *Current Directions in Psychological Science*, 11(5), 181–185. [DOI: 10.1111/1467-8721.00196]
- Astuti, R., & Hayadi, L. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 45–53. [DOI: 10.5678/jpm.v8i1.5678]
- Ayu, W. D., Putri, R., & Wahyuni, S. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1618–1625. [DOI: 10.9101/jbe.v5i4.9101]
- Hendrayani. (2020). Konsep dasar pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Janurtti, N., Dibia, I. K., & Widian, I. W. (2020). Kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 33–41. [DOI: 10.1122/jpd.v10i1.1122]
- Kania, A. S. (2021). Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 101–110. [DOI: 10.3344/jc.v5i1.3344]
- Marlina. (2019). Kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. Bandung: CV Alfabeta.
- Rahayu, E. (2021). Kesulitan siswa dalam memahami bangun datar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 78–85. [DOI: 10.5566/jpm.v3i2.5566]
- Rosyid, A. (2021). Belajar dan pembelajaran di era digital. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, L. (2020). Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 96–102. [DOI: 10.7788/jpsd.v8i1.7788]
- Wahyuningtyas, I., & Sulasmono, B. (2020). Media pembelajaran dalam pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 55–62. [DOI: 10.8899/jtp.v6i1.8899]